

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh pelabuhannya, yang merupakan bagian penting dari infrastruktur tersebut. Pelabuhan berfungsi sebagai pusat penting dalam sistem transportasi laut, menghubungkan berbagai wilayah dan negara melalui jalur perdagangan dan distribusi barang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu, di mana kegiatan pemerintahan dan bisnis berlangsung, dan di mana kapal bersandar, bongkar muat barang, dan menerima dan menerima penumpang.<sup>1</sup>

Pelabuhan merupakan suatu kawasan yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan untuk kegiatan pemerintahan maupun perusahaan. Selain berfungsi sebagai terminal dan tempat berlabuh kapal, pelabuhan juga dilengkapi dengan fasilitas keselamatan serta keamanan pelayaran, dan mendukung berbagai kegiatan penunjang pelabuhan. Lebih dari itu,

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran* (Jakarta: BPKRI, 2008), Pasal (1).

pelabuhan memiliki peran penting sebagai simpul transportasi intra- maupun antarmoda yang menghubungkan arus barang, jasa, dan manusia antarwilayah maupun antarnegara.<sup>2</sup>

Di Bengkulu, salah satu pelabuhan utama di pesisir barat Sumatera, Pulau Baai menampilkan dinamika sosial ekonomi yang menarik untuk dipelajari. Ini terutama terkait dampak pada masyarakat sekitar yang selama ini bergantung pada perikanan dan kelautan sebagai sumber penghasilan utama mereka.

Pelabuhan Pulau Baai adalah pelabuhan utama di Provinsi Bengkulu. Pelabuhan ini sangat penting untuk mengeksplor komoditas penting dari wilayah ini, seperti batu bara, *CPO (Crude Palm Oil)*, dan bahan tambang lainnya, karena lokasinya yang strategis dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Pelabuhan ini juga berfungsi sebagai tempat bagi orang-orang di Bengkulu dan daerah sekitarnya untuk mendapatkan berbagai kebutuhan pokok.

Pelabuhan Pulau Baai menghadapi masalah besar dalam beberapa tahun terakhir, yaitu pendangkalan alur pelayaran. Sedimentasi yang tidak terkendali dan kurangnya kegiatan pengerukan menyebabkan pendangkalan yang terus terjadi sejak 2018. Hal ini menyebabkan menurunnya kedalaman

---

<sup>2</sup> Presiden Republik Indonesia, *'Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2021 Tentang Pemberdayaan Angkutan Laut Pelayaran-Rakyat'*, Presiden Republik Indonesia, no. 098875 (2021), p. 175383, Pasal 1 ayat (3).

alur pelayaran dari yang sebelumnya 7–11,5 meter menjadi hanya sekitar 1,5 meter. Kondisi ini sangat mengganggu operasi pelabuhan dan menyebabkan bongkar muat menjadi kurang efisien. Kondisi ini memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Ekspor batu bara, salah satu komoditas penting Bengkulu, turun dari 10 juta ton per tahun menjadi hanya sekitar 3 juta ton. Ini menyebabkan kerugian ekonomi tahunan triliunan rupiah. Kondisi ini memperburuk ketimpangan sosial dan perekonomian lokal.<sup>3</sup>

Tidak hanya sektor ekspor, tetapi juga distribusi kebutuhan pokok masyarakat terganggu. Keterlambatan kapal dan keterbatasan kapasitas pelabuhan menyebabkan kekurangan BBM, beras, gula, dan bahan pokok lainnya. Ini berdampak pada kenaikan harga kebutuhan pokok di pasar lokal, yang pasti akan paling dirasakan oleh penduduk berpendapatan rendah dan komunitas kecil.<sup>4</sup>

Keadaan menjadi lebih buruk karena infrastruktur pelabuhan yang tidak memadai, termasuk kurangnya perawatan dan peremajaan. Laporan lokal menunjukkan bahwa tidak ada kerja sama yang efektif antara pengelola

---

<sup>3</sup> Andi Hartik Firmansyah, 'Pendangkalan Pelabuhan Pulau Baai, Bengkulu Rugi Triliunan Rupiah per Tahun', Kompas.Com, 2024 <<https://regional.kompas.com/read/2024/12/28/081016378/pendangkalan-pelabuhan-pulau-baai-bengkulu-rugi-triliunan-rupiah-per-tahun>>.

<sup>4</sup> BengkuluToday, 'Alur Dangkal Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu, Aktivitas Bongkar Muat Merosot Sebesar 4,13 Persen', BengkuluToday.Com, 2025 <<https://www.bengkulutoday.com/alur-dangkal-pelabuhan-pulau-baai-bengkulu-aktivitas-bongkar-muat-merosot-sebesar-413-persen>>.

pelabuhan seperti Pelindo, KSOP, dan pemerintah daerah untuk mengembangkan strategi penanganan pendangkalan yang akan berlangsung lama. Ketiadaan kebijakan yang komprehensif menyebabkan penanganan yang lamban dan tidak menyentuh akar masalah.<sup>5</sup>

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), aktivitas bongkar muat di Pelabuhan Pulau Baai menurun sebesar 4,13% pada bulan Desember 2024 dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelabuhan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada seluruh mata rantai ekonomi provinsi.<sup>6</sup>

Penurunan aktivitas pelabuhan juga mempengaruhi penerimaan negara. Salah satu sumber pendapatan negara, bea dan cukai, mengalami penurunan drastis hingga 80,9% dan 89,4% pada waktu yang berbeda. Ini jelas membatasi ruang fiskal lokal dan menghambat pembangunan.<sup>7</sup>

Selain itu, Ketersediaan energi, khususnya bahan bakar minyak (BBM), menjadi salah satu komponen vital dalam menunjang kelangsungan aktivitas ekonomi masyarakat.

---

<sup>5</sup> Adnan, 'Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu: Infrastruktur Terabaikan, Ekonomi Terhambat', Ikobengkulu.Com, 2024 <<https://ikobengkulu.com/detail/3029/pelabuhan-pulau-baai-bengkulu-infrastruktur-terabaikan-ekonomi-terhambat>>.

<sup>6</sup> Bengkulu Today, 'Alur Dangkal Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu, Aktivitas Bongkar Muat Merosot Sebesar 4,13 Persen'.

<sup>7</sup> Adnan, 'Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu: Infrastruktur Terabaikan, Ekonomi Terhambat', Ikobengkulu.Com, 2024 <<https://ikobengkulu.com/detail/3029/pelabuhan-pulau-baai-bengkulu-infrastruktur-terabaikan-ekonomi-terhambat>>.

Sebagai komoditas strategis, distribusi BBM yang lancar merupakan syarat utama bagi stabilitas sektor transportasi, perikanan, pertanian, hingga perdagangan mikro. Dalam konteks Provinsi Bengkulu, ketergantungan masyarakat terhadap BBM sangat tinggi karena sebagian besar wilayahnya bergantung pada jalur distribusi laut melalui Pelabuhan Pulau Baai. Sayangnya, pelabuhan ini kini mengalami pendangkalan yang cukup parah sehingga menyulitkan kapal pengangkut BBM untuk bersandar dan melakukan bongkar muat secara normal.<sup>8</sup>

Dampak dari gangguan distribusi ini dirasakan langsung oleh masyarakat. Menurut laporan CNN Indonesia, kelangkaan BBM di Bengkulu telah menyebabkan harga eceran BBM melonjak drastis hingga mencapai Rp30.000 per liter di beberapa wilayah seperti Seluma dan Kaur. Masyarakat harus mengantre panjang di SPBU, bahkan hingga dini hari, hanya untuk mendapatkan satu-dua liter BBM yang dibutuhkan untuk kegiatan harian seperti melaut, bertani, atau berdagang.<sup>9</sup> Kondisi ini tentu sangat menyulitkan masyarakat kecil yang paling rentan terhadap fluktuasi harga dan keterbatasan pasokan.

---

<sup>8</sup> Japos.co, *'Efek Pendangkalan Pelabuhan Bengkulu Alami Kelangkaan BBM'*, Japos.Co, 2025 <<https://www.japos.co/2025/05/27/efek-pendangkalan-pelabuhan-bengkulu-alami-kelangkaan-bbm/>>.

<sup>9</sup> CNN Indonesia, *'BBM Di Bengkulu Langka, Harganya Tembus Rp30 Ribu per Liter'*, CNN Indonesia, 2025 <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250525100916-85-1232900/bbm-di-bengkulu-langka-harganya-tembus-rp30-ribu-per-liter>>.

Lebih parah lagi, kelompok nelayan di wilayah pesisir seperti Pasar Seluma mengalami lumpuh total. Menurut laporan Sinarfakta, para nelayan tidak dapat melaut karena tidak bisa memperoleh BBM untuk perahu mereka. Sudah sehari-hari mereka berhenti bekerja, dan dampaknya mulai terasa pada ketahanan ekonomi rumah tangga. Harga eceran BBM di wilayah mereka bahkan menyentuh Rp80.000 per liter. Tanpa penghasilan, banyak keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan harian. Situasi ini membuat masyarakat mendesak agar pemerintah segera mengambil tindakan nyata.<sup>10</sup>

Realitas di lapangan turut memperkuat narasi tersebut. Dalam laporan lapangan dari RRI, antrean panjang di SPBU dan pertamini terjadi di berbagai wilayah Bengkulu, bahkan di wilayah perkotaan sekalipun. Warga terpaksa mengantri sejak subuh hingga siang hari demi mendapatkan BBM, sementara beberapa lainnya membeli dari pertamini dengan harga dua kali lipat<sup>4</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi energi belum sepenuhnya berpihak pada kelompok rentan yang sangat tergantung pada kestabilan harga dan pasokan harian.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Redaksi Sinar Fakta, *'Kelangkaan BBM Lumpuhkan Nelayan Di Bengkulu, Pemerintah Diminta Segera Bertindak'*, Sinar Fakta, 2025 <<https://www.sinarfakta.com/2025/05/27/kelangkaan-bbm-lumpuhkan-nelayan-di-bengkulu-pemerintah-diminta-segera-bertindak/>>.

<sup>11</sup> Sofia Harianja, *'Bengkulu Langka BBM, Antrian SPBU Hingga Pertamina Mengular'*, Radio Republik Indonesia, 2025.

Menanggapi kelangkaan tersebut, Pemerintah Provinsi Bengkulu bekerja sama dengan Pertamina berupaya menjamin ketersediaan pasokan BBM. Dalam pernyataan resminya, Gubernur Bengkulu menegaskan bahwa distribusi akan segera distabilkan, namun tetap mengakui bahwa tantangan utama adalah infrastruktur distribusi dan jalur logistik yang terbatas<sup>12</sup>. Ini menunjukkan bahwa tanpa pembenahan menyeluruh terhadap fungsi pelabuhan sebagai titik awal distribusi, kebijakan bersifat sementara tidak akan cukup mengatasi masalah.<sup>12</sup>

Lebih jauh lagi, persoalan kelangkaan BBM ini menggambarkan masalah struktural yang lebih dalam. Dalam tulisan opini di Kompasiana, krisis energi di Bengkulu tidak hanya disebabkan oleh gangguan distribusi, tetapi juga lemahnya sistem logistik daerah, ketergantungan pada moda transportasi laut, dan kurangnya intervensi kebijakan yang menjamin distribusi energi secara adil.<sup>13</sup>

Kondisi ini menimbulkan keresahan sosial dan tekanan. Para pelaku usaha logistik, nelayan, buruh pelabuhan, dan usaha kecil dan menengah (UMKM) merasakan secara

---

<sup>12</sup> Bisri, 'Gubernur Bengkulu-Pertamina Pastikan Kelangkaan BBM Segera Teratasi', Radio Republik Indonesia, 2025 <<https://www.rri.co.id/daerah/1545058/gubernur-bengkulu-pertamina-pastikan-kelangkaan-bbm-segera-teratasi>>.

<sup>13</sup> Tri Ardhi Ranggawan, 'Kelangkaan BBM Di Bengkulu : Tantangan Terkini Dan Upaya Penanggulangan', Kompasiana, 2025 <<https://www.kompasiana.com/triardhi9327/68357c3134777c37e4182402/kelangkaan-bbm-di-bengkulu--tantangan-terkini-dan-upaya-penanggulangan>>.

langsung peningkatan ketidakpastian ekonomi. Mereka menuntut tindakan konkret dari pemerintah, seperti pengerukan rutin, pembaruan infrastruktur, dan kolaborasi kebijakan pusat dan daerah. Kelompok masyarakat kecil harus mendapat perhatian serius dari kebijakan publik ketika distribusi barang terganggu dan harga naik.

Menurut Ameliany dalam penelitiannya bahwa kawasan pelabuhan memengaruhi pendapatan, tetapi tidak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pelabuhan memerlukan pendekatan analitis yang lebih mendalam dan holistik, terutama dari sudut pandang ekonomi Islam.<sup>14</sup>

Sedangkan Menurut Gultom dan Tini bahwa betapa pentingnya membangun infrastruktur dari sudut pandang Islam untuk mencapai keadilan sosial dan kesetaraan kekayaan. Sebagai bagian dari infrastruktur strategis, mereka percaya bahwa pelabuhan harus dirancang dan dioperasikan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah, seperti kehalalan aktivitas ekonomi, keadilan dalam kontrak kerja, dan keberlanjutan lingkungan. Tanpa metode ini,

---

<sup>14</sup> Nanda Ameliany and others, 'Analisis Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan Nusantara Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur', *Jesya*, 7.1 (2024), 443–57 (h. 88–101).

pembangunan berpotensi menyebabkan kerusakan sosial dan lingkungan.<sup>15</sup>

Permasalahan ini, dari sudut pandang ekonomi syariah, menimbulkan keperihatinan yang mendalam tentang keadilan dalam distribusi ekonomi (*al-‘adl al-iqtisadi*) serta perlindungan terhadap kelompok masyarakat yang rentan secara finansial. Prinsip *masalah mursalah* menekankan bahwa setiap kebijakan pembangunan seharusnya mampu menghadirkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan semata, tetapi juga mendorong terciptanya pemerataan ekonomi serta menekan tingkat ketimpangan sosial yang ada di tengah masyarakat.<sup>16</sup>

Dalam studi tentang pengawasan risiko dan regulasi keuangan syariah di Indonesia, diuraikan bahwa prinsip maqasid syariah menjadi landasan penting dalam menyelaraskan praktik ekonomi modern dengan nilai-nilai keislaman, terutama dalam konteks distribusi keuangan, tata kelola kelembagaan, dan mitigasi risiko yang berdampak langsung pada kelompok rentan. Sistem pengawasan lembaga keuangan syariah menuntut adanya keseimbangan

---

<sup>15</sup> Rifyal Zuhdi Gultom and Annisa Qadarusman Tini, 'Pembangunan Infrastruktur Dalam Islam: Tinjauan Ekonomi Dan Sosial', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 203 (h. 45–55)

<sup>16</sup> Romi Adetio Setiawan, *The Future of Islamic Banking and Finance in Indonesia*, *The Future of Islamic Banking and Finance in Indonesia*, 2023, h. 2, doi:10.4324/9781003393986.

antara stabilitas sistemik dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam konteks pembiayaan infrastruktur publik seperti pelabuhan dan distribusi energi.<sup>17</sup>

Lebih lanjut, maqasid syariah tidak hanya sebatas doktrin normatif, tetapi juga merupakan alat analisis dalam menilai seberapa jauh aktivitas ekonomi dapat memenuhi kemaslahatan umat. Dalam perspektif ini, pelabuhan sebagai simpul distribusi ekonomi harus menjamin kebermanfaatan bagi masyarakat luas dan tidak menciptakan kemudharatan, seperti gangguan distribusi bahan bakar, inflasi harga kebutuhan pokok, atau hilangnya akses pendapatan bagi nelayan dan petani. Sebagaimana dijelaskan dalam literatur ekonomi syariah, maqasid syariah mencakup perlindungan terhadap lima aspek fundamental kehidupan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Aktivitas ekonomi yang merusak akses terhadap salah satu dari kelima unsur ini dapat dikategorikan sebagai bentuk ketidakadilan struktural yang perlu diatasi melalui pendekatan kebijakan berbasis nilai.<sup>18</sup>

Ekonomi syariah tidak hanya membahas hasil ekonomi; itu juga menekankan pentingnya keseimbangan (*tawazun*), keberkahan (*barakah*), dan kepedulian (*ukhuwwah ijtima'iyah*). Dalam situasi seperti ini, strategi pembangunan pelabuhan dan solusi pendangkalan harus

---

<sup>17</sup> Romi Adetio Setiawan, *Risk and Regulation of Islamic Banks: The Indonesian Experience*, Western Sydney University, 2022, h. 1–4.

<sup>18</sup> Toha Andiko, Suansar Khatib, and Romi Adetio Setiawan, *Buku Kontribusi Maqasid Syariah Dalam*, 2018, h. 1–3 <[www.samuderabiru.co.id](http://www.samuderabiru.co.id)>.

mempertimbangkan prinsip keberlanjutan dan pemerataan keuntungan, sehingga keuntungan tidak terbatas pada perusahaan besar.

Sebagai sistem alternatif, ekonomi syariah menekankan bahwa kemajuan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi tetapi juga dari sejauh mana kegiatan ekonomi dapat mewujudkan rahmatan lil 'alamin, atau kesejahteraan bagi seluruh masyarakat tanpa mengganggu lingkungan atau menindas individu tertentu.

Nilai-nilai yang tumbuh dari aktivitas ekonomi yang tumbuh di sekitar pelabuhan Pulau Baai belum semuanya diwakili secara utuh. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang seberapa besar dampak pelabuhan tersebut terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal di sudut pandang ekonomi Islam.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dampak kawasan pelabuhan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat di Pulau Baai, Bengkulu, melalui perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas ekonomi yang berlangsung di sekitar pelabuhan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, keseimbangan, dan kebermanfaatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi pelabuhan terhadap

peningkatan kesejahteraan masyarakat secara adil dan berkelanjutan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dampak ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pendangkalan di pulau baai bengkulu dalam hal pendapatan, pekerjaan, dan distribusi kebutuhan pokok?
2. Bagaimana pandangan ekonomi syariah dalam menilai keadilan distribusi dan kemaslahatan ekonomi masyarakat akibat dampak Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan menggambarkan dampak ekonomi yang dialami masyarakat sekitar Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu, khususnya dalam aspek pendapatan, pekerjaan, dan distribusi kebutuhan pokok.
2. Untuk mengevaluasi dampak aktivitas pelabuhan Pulau Baai dalam perspektif ekonomi syariah, dengan fokus pada prinsip keadilan dan keberlanjutan, serta merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis nilai-nilai Islam yang inklusif dan berkeadilan bagi masyarakat terdampak.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis:**

Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dalam memperluas studi ekonomi pembangunan dan ekonomi syariah, khususnya mengenai bagaimana infrastruktur pelabuhan mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat lokal. Selama ini, penelitian telah berfokus pada efisiensi teknis dan logistik pelabuhan tetapi tidak mengaitkannya dengan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang Islam. Penelitian ini mengisi celah ini. Penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan (adl), keseimbangan (tawazun), dan kemaslahatan (maslahah) untuk memberikan pendekatan konseptual yang menyeluruh dan berdasarkan nilai. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan akademik dalam proses membangun teori pembangunan ekonomi berkelanjutan yang lebih inklusif. Penelitian ini juga dapat menggunakan model analisis dampak sosial-ekonomi berbasis syariah yang dihasilkan dari penelitian ini untuk studi tambahan, baik di wilayah pesisir maupun di daerah lain dengan karakteristik ekonomi yang sebanding.

## 2. Kegunaan Praktis:

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah, pengelola pelabuhan, lembaga keuangan syariah, dan orang-orang di daerah Pelabuhan Pulau Baai. Temuan ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengevaluasi dan membuat kebijakan pembangunan infrastruktur yang lebih berkeadilan yang berdampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini memberi masyarakat lokal, khususnya kelompok rentan, saluran untuk menyuarakan dampak ekonomi yang mereka alami dan dasar untuk memperjuangkan hak-hak ekonomi mereka. Menurut keadaan masyarakat, lembaga ekonomi Islam seperti BAZNAS, koperasi syariah, atau LKS dapat membuat intervensi yang lebih tepat sasaran. Sementara itu, bagi sektor swasta dan investor, penelitian ini memberi gambaran strategis tentang pentingnya pelabuhan sebagai infrastruktur utama daerah, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan partisipatif melalui tanggung jawab sosial perusahaan

## E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Recky Andreas, Ridwan Muhammad, & Eva Febriani<sup>19</sup>, Universitas Bengkulu dengan judul penelitian : “Analisis Perspektif Eksternalitas Pelabuhan Perikanan Pulau Baai terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Sekitar” penelitian ini mengevaluasi dampak baik dan buruk dari aktivitas pelabuhan perikanan Pulau Baai terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Data dikumpulkan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara dan kuesioner dengan 49 kepala keluarga yang tinggal di sekitar pelabuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelabuhan meningkatkan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan wisatawan lokal. Namun, dampak negatif juga muncul, seperti munculnya area kumuh dan meningkatnya persaingan di antara usaha kecil. Meskipun penelitian ini tidak melihat dari sudut pandang ekonomi syariah, lokasi dan penekanan pada dampak ekonomi sama.

---

<sup>19</sup> Recky Andreas, Ridwan Muhammad, dan Eva Febriani, *Analisis Perspektif Eksternalitas Pelabuhan Perikanan Pulau Baai terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Sekitar* (Skripsi Sarjana, Universitas Bengkulu, 2021), <https://repository.unib.ac.id/id/eprint/19998/>.

2. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Idham Cholik, Muhammad Subardin, & Mardalena<sup>20</sup>, Universitas Sriwijaya dengan judul penelitian, Analisis Faktor-Faktor Kesejahteraan Nelayan di Pulau Baai Kota Bengkulu, dengan penelitian ini untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan nelayan di wilayah tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, mereka melakukan wawancara dengan 100 nelayan di wilayah Pulau Baai. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas nelayan memiliki pendapatan di atas garis kemiskinan, tetapi mereka menghadapi masalah dengan modal, konsumsi rumah tangga, dan akses ke sekolah. Penelitian ini selaras dengan tema dalam hal perhatian pada kesejahteraan masyarakat Pulau Baai, tetapi berbeda karena tidak meninjau dampak langsung dari kawasan pelabuhan dan tidak menggunakan prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai landasan analisis.
3. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Hijrah, Saprinurdin, & Hidayat Fajrin<sup>21</sup> yang berjudul Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata *Mangrove* di Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu

---

<sup>20</sup> Idham Cholik, Muhammad Subardin, dan Mardalena, *Analisis Faktor Faktor Kesejahteraan Nelayan di Pulau Baai Kota Bengkulu* (Skripsi Sarjana, Universitas Sriwijaya, 2021), <https://repository.unsri.ac.id/49786/>.

<sup>21</sup> Hijrah, Saprinurdin, dan Hidayat Fajrin, *Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu* (Skripsi Sarjana, Universitas Bengkulu, 2021), <https://repository.unib.ac.id/15235/>.

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan observasi lapangan dan studi literatur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ekowisata mangrove dapat berfungsi sebagai sumber ekonomi alternatif bagi masyarakat di sekitar Pulau Baai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutan *mangrove* memiliki nilai strategis untuk pengembangan ekowisata karena mendukung pelestarian lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada konteks wilayah dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, namun fokusnya lebih kepada pengembangan wisata daripada kegiatan pelabuhan, dan tidak dilihat dari kacamata ekonomi syariah.

4. Penelitian pada jurnal ini dilakukan oleh Hardianti, Weka Widayati, & La Ode Muh. Magribi<sup>22</sup> yang berjudul Dampak Pelabuhan Bungkutoko terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pelabuhan. Bertujuan untuk menganalisis perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar Pelabuhan Bungkutoko setelah operasional pelabuhan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif melalui survei terhadap 85 rumah tangga. Hasil penelitian

---

<sup>22</sup> Hardianti, Weka Widayati, dan La Ode Muh. Magribi, 'Dampak Pelabuhan Bungkutoko terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pelabuhan', *Jurnal Penelitian Pembangunan Wilayah*, 2.1 (2021), <https://ojs.uho.ac.id/index.php/ppw/article/view/20154>.

menunjukkan terjadinya peningkatan pendapatan rumah tangga, peluang kerja baru, dan peningkatan konsumsi masyarakat. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dampak pelabuhan terhadap masyarakat, namun lokasi penelitian berbeda dan pendekatan ekonomi syariah tidak digunakan.

5. Penelitian jurnal ini dilakukan oleh Gareti, L. I., Bisma, M. A., & Fayaqun, R.<sup>23</sup> yang berjudul Evaluasi Rencana Pengembangan Lapangan Penumpukan Petikemas di Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu dengan Acuan YOR (*Yard Occupancy Ratio*), bertujuan untuk mengevaluasi Rencana pengembangan lapangan petikemas di Pelabuhan Pulau Baai dievaluasi dengan melihat rasio keterisian lahan (YOR). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari observasi lapangan dan dokumen operasional pelabuhan. Hasilnya menunjukkan bahwa karena kapasitas optimal hanya 13.000 m<sup>2</sup>, perluasan lahan hingga 17.000 m<sup>2</sup> tidak efisien. Persamaannya adalah fokus pada pelabuhan dan pengaruhnya terhadap ekonomi. Perbedaannya, studi ini tidak membahas dampak sosial atau prinsip ekonomi syariah.

---

<sup>23</sup> L. I. Gareti, M. A. Bisma, dan R. Fayaqun, Evaluasi Rencana Pengembangan Lapangan Penumpukan Petikemas di Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu dengan Acuan YOR (*Yard Occupancy Ratio*) (2023).

6. Penelitian jurnal ini dilakukan oleh Guna, F. C. D., Sari, S., & Indria, I.<sup>24</sup> yang berjudul *Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi Antara Kaum Urban dengan Masyarakat Lokal (Studi di Kampung Bahari Pulau Baai Bengkulu)*, bertujuan untuk menyelidiki bagaimana komunikasi berperan dalam akulturasi antara masyarakat urban dan masyarakat lokal di Kampung Bahari, Pulau Baai. Observasi lapangan dan wawancara adalah komponen metodologi kualitatif yang digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi yang baik menciptakan peluang ekonomi dan mendukung integrasi sosial. Persamaannya adalah lokasi pelabuhan dan pengaruh aktivitas di dalamnya. Di sisi lain, penelitian ini tidak menggunakan pendekatan ekonomi syariah, tetapi berfokus pada aspek sosial budaya.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Balya Akhmad dan Riyo Rosi Meisandy<sup>25</sup> berjudul *“Perubahan Penggunaan Lahan Kawasan Pelabuhan Kota Pasuruan dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat”* menjadi rujukan penting dalam mengkaji dampak kawasan

---

<sup>24</sup> C. D. Guna, S. Sari, dan I. Indria, *Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi Antara Kaum Urban dengan Masyarakat Lokal (Studi di Kampung Bahari Pulau Baai Bengkulu)* (2023).

<sup>25</sup> Balya Akhmad and Riyo Rosi Meisandy, *Perubahan Penggunaan Lahan Kawasan Pelabuhan Kota Pasuruan dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat: Studi Kasus pada Kelurahan Panggungrejo, Mandaranrejo dan Ngemplakrejo*, *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9.3 (2021), 144–154

pelabuhan terhadap lingkungan dan masyarakat pesisir. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pola dan luas perubahan penggunaan lahan di sekitar Pelabuhan Kota Pasuruan selama kurun waktu satu dekade, dari tahun 2010 hingga 2020, serta untuk menganalisis dampak ekologis dan sosial dari perubahan tersebut terhadap kehidupan masyarakat di tiga kelurahan, yakni Ngemplakrejo, Panggungrejo, dan Mandaranrejo. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut Hasil dari penelitian Balya dan Riyo menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan luas permukiman sebesar 7,32 hektar dan luas hutan mangrove sebesar 3,96 hektar, sedangkan kawasan tambak mengalami pengurangan drastis sebesar 11,02 hektar. Dampak dari alih fungsi lahan tersebut antara lain adalah munculnya permukiman kumuh, pendangkalan pelabuhan akibat sedimentasi dan limbah, serta kerusakan ekosistem mangrove. Penelitian ini menyarankan perlunya pengelolaan ruang kawasan pesisir yang lebih berkelanjutan dan berbasis kebijakan tata ruang. t adalah deskriptif kualitatif yang didukung dengan analisis spasial. Persamaannya adalah penelitian berfokus pada bagaimana pembangunan kawasan pelabuhan berdampak pada masyarakat sekitar, terutama penduduk pesisir. Selain itu, sama - sama menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif melalui penggunaan observasi, wawancara, dan penelitian literatur. Temuan awal tentang ketimpangan sosial, alih fungsi lahan, dan penurunan kualitas lingkungan akibat aktivitas pelabuhan, Namun, perbedaan terletak pada metode yang digunakan: penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi syariah yang menekankan nilai keadilan dan kemaslahatan, sedangkan Balya & Riyo menekankan analisis spasial dan lingkungan menggunakan gambar satelit. Tempat penelitian juga berbeda: Pasuruan dan Pulau Baai Bengkulu.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam tentang dampak kawasan pelabuhan dalam kehidupan ekonomi masyarakat di Pulau Baai Bengkulu. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih kaya dan terperinci mengenai pengalaman, pandangan , serta persepsi masyarakat di Pulau Baai Bengkulu.

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara

mendalam tentang dampak kawasan pelabuhan dalam kehidupan ekonomi masyarakat di Pulau Baai Bengkulu.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat waktu luang para narasumber, dan penelitian ini dilakukan di Pulau Baai Bengkulu

## 3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Metode ini dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh dari orang-orang yang benar-benar mengalami dan memahami dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu. Informan dipilih berdasarkan pengalaman langsung mereka dengan perubahan sosial-ekonomi yang terjadi di wilayah pelabuhan. Secara rinci, jumlah informan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak dua belas orang, yang dibagi menjadi tiga kelompok utama berdasarkan peran dan jenis aktivitas ekonomi mereka. Kelompok pertama terdiri dari empat orang nelayan lokal yang terdampak oleh kelangkaan BBM dan gangguan distribusi hasil tangkapan laut. Mereka merupakan representasi sektor perikanan tradisional yang sangat

tergantung pada pelabuhan sebagai jalur utama logistik dan distribusi. Keempat nelayan tersebut dipilih dari lokasi yang berbeda di sekitar pesisir Pulau Baai, untuk memberikan variasi perspektif dan kondisi. Kelompok kedua terdiri dari empat orang pelaku usaha mikro dan pedagang pasar, khususnya yang berdagang kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, serta BBM eceran. Mereka mengalami langsung fluktuasi harga, keterbatasan pasokan, dan penurunan daya beli masyarakat akibat terganggunya arus barang di pelabuhan. Informan dalam kelompok ini dipilih dari pelaku usaha dengan skala kecil hingga menengah yang telah aktif berdagang di sekitar kawasan pelabuhan selama lebih dari tiga tahun. Mereka memberikan informasi penting terkait dampak langsung pada sektor perdagangan mikro dan kestabilan harga kebutuhan sehari-hari. Kelompok ketiga terdiri dari empat orang buruh pelabuhan dan pekerja bongkar muat yang mengalami penurunan intensitas kerja serta ketidakpastian penghasilan akibat berkurangnya aktivitas kapal yang masuk. Mereka merupakan pekerja lepas maupun tetap yang bekerja di area dermaga pelabuhan. Selain itu, satu atau dua di antaranya juga merangkap pekerjaan sebagai sopir angkut barang atau pengelola logistik kecil. Dari kelompok ini, peneliti dapat menggali

dampak langsung terhadap kesempatan kerja dan ketergantungan masyarakat pekerja terhadap operasional pelabuhan.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Masyarakat Lokal (Nelayan, Pedagang, Pekerja). Sumber data sekunder berasal dari beberapa Jurnal dan Buku terdahulu.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara Mendalam:

Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan narasumber yang memahami topik penelitian. Pertanyaan berfokus pada pengalaman mereka terkait dampak kawasan pelabuhan dalam kehidupan ekonomi masyarakat di Pulau Baai Bengkulu.

##### b. Dokumentasi:

Peneliti melakukan dokumentasi pada saat melakukan wawancara dengan para nara sumber.

#### 6. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yaitu metode untuk menggali dan memahami pola-pola makna dari data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi berbagai isu dan dampak yang dirasakan masyarakat terhadap keberadaan kawasan pelabuhan Pulau Baai. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil temuan berdasarkan tema-tema utama yang muncul secara berulang dalam narasi informan. Tema-tema atau kategori yang diperkirakan muncul dari hasil analisis meliputi: dampak ekonomi langsung seperti pendapatan dan pekerjaan; dampak distribusi dan infrastruktur terhadap kebutuhan pokok masyarakat; keadilan ekonomi dalam pembagian manfaat; keseimbangan sosial-ekonomi; masalah atau kemanfaatan umum; ketimpangan dan kerentanan sosial; serta pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai ekonomi syariah seperti keberkahan, pemerataan, dan kepedulian sosial. Melalui analisis ini, diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai realitas sosial-ekonomi masyarakat sekitar pelabuhan dari perspektif ekonomi Islam.

#### **G. Sistematika penulisan**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL (jika ada)**

**DAFTAR GAMBAR (jika ada)**

**DAFTAR LAMPIRAN (jika ada)**

**BAB I : Pendahuluan**

A. Latar Belakang Masalah

B. Batasan Masalah (jika ada)

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Masalah

E. Kegunaan Penelitian

F. Penelitian Terdahulu

G. Metode Penelitian

- a. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- b. Waktu dan Tempat Penelitian
- c. Informan Penelitian
- d. Sumber Data
- e. Teknik Pengumpulan Data
- f. Teknik Analisis Data

H. Sistematika penulisan

**BAB II Kajian Teori**

A. Kajian Teori (Sesuai Variabel)

1. Teori 1
2. Teori 2
3. Dst

B. Kerangka Konseptual

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**